

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE
SHOW AND TELL PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 03 AUR TAJUNGKANG
KOTA SAWAHLUNTO**

Yasha Azahra¹, Adrias², Elfia Sukma³, Fikhen Tri Wulandari⁴

^{1,2,3,4} PGSD FIP Universitas Negeri Padang

¹Azahrayasha7@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low speaking skills of second-grade students of SD Negeri 03 Aur Tajungkang, Sawahlunto City. Students still experience difficulties in constructing sentences, choosing vocabulary, speaking fluently, and lack confidence when performing in front of the class. Therefore, a learning method is needed that can train students' courage and speaking skills actively and enjoyably, one of which is through the show and tell method. This study aims to determine the design of teaching modules, implementation, and results of improving students' speaking skills through the application of the show and tell method. This study uses a qualitative and quantitative approach with the type of Classroom Action Research (CAR). This research was conducted in second-grade students of SD N 03 Aur Tajungkang, Sawahlunto City in the second semester of the 2025/2026 academic year with 24 research subjects. The research was conducted in 2 cycles which included the planning, implementation, observation, and reflection stages. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. The research instruments were observation sheets of teacher and student activities and speaking skills assessment sheets. The results showed that the application of the show and tell method can improve students' speaking skills. Improvements were seen in pronunciation, choice of diction, intonation, fluency, and students' confidence in speaking in front of the class. Students became more active, confident, and able to convey ideas more coherently and clearly. Furthermore, learning activities became more interactive and enjoyable. Based on the research results, it can be concluded that the show and tell method is effective in improving the speaking skills of second-grade students at SD Negeri 03 Aur Tajungkang in Sawahlunto City in learning Indonesian.

Keywords: *Speaking skills, show and tell method, Indonesian language learning, Elementary School, Classroom Action Research.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas II SD Negeri 03 Aur Tajungkang Kota Sawahlunto. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat, memilih kosakata, berbicara dengan lancar, serta kurang percaya diri ketika tampil di depan kelas. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat melatih keberanian dan kemampuan berbicara siswa secara aktif dan menyenangkan, salah satunya melalui metode *show and tell*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rancangan modul ajar, pelaksanaan, dan hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan metode *show and tell*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan

jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD N 03 Aur Tajungkang Kota Sawahlunto pada semester II tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian sebanyak 24 siswa. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta lembar penilaian keterampilan berbicara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Peningkatan terlihat pada aspek pelafalan, pilihan diksi, intonasi, kelancaran, dan keberanian siswa dalam berbicara di depan kelas. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu menyampaikan gagasan secara lebih runtut dan jelas. Selain itu, aktivitas pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode *show and tell* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SD Negeri 03 Aur Tajungkang Kota Sawahlunto dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci : Keterampilan berbicara, metode *show and tell*, pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, Penelitian Tindakan Kelas.

A. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut, keterampilan berbicara memiliki peranan penting karena menjadi sasaran utama dalam menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Menurut Tarigan, berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan serta menyampaikan pikiran dan perasaan.

Oleh sebab itu, keterampilan berbicara perlu dikembangkan sejak dini agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas rendah, keterampilan berbicara siswa masih berada pada tahap perkembangan awal. Siswa kelas II sekolah dasar umumnya masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat, memilih kosakata yang tepat, serta berbicara dengan lancar di depan orang lain. Selain itu, rasa malu, kurang percaya diri, dan takut melakukan kesalahan juga menjadi hambatan bagi siswa untuk aktif berbicara di kelas. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran

menjadi kurang interaktif dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia belum tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II SD N 03 Aur Tajungkang Kota Sawahlunto, ditemukan bahwa keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah. Siswa cenderung malu dan ragu ketika diminta berbicara di depan kelas. Beberapa siswa masih terbata-bata dalam berbicara, kurang mampu menyusun kalimat secara runtut, serta memiliki keterbatasan kosakata. Selain itu, pembelajaran berbicara yang dilakukan di kelas masih kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berkomunikasi secara langsung. Guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang bersifat satu arah sehingga siswa kurang terlatih dalam mengembangkan kemampuan bicaranya.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah metode *show and tell*. Metode *show and tell* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara menunjukkan suatu benda atau objek kemudian

menceritakan atau mendeskripsikannya di depan kelas. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara secara langsung, mengungkapkan pendapat, serta melatih keberanian dan rasa percaya diri siswa. Selain itu, metode *show and tell* juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode *show and tell* ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Nupus dan Parmiti (2017) menunjukkan bahwa penerapan metode *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar melalui kegiatan menunjukkan dan menceritakan satu benda di depan kelas. Penelitian oleh Siti Aisyah dkk. (2021) juga membuktikan bahwa metode *show and tell* mampu meningkatkan keberanian, kelancaran, dan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat secara lisan. Namun penelitian mengenai penerapan metode *show and tell* pada siswa kelas rendah, khususnya kelas II sekolah dasar masih relatif terbatas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode *show and tell* pada siswa kelas II SD N 03 Aur Tajungkang Kota Sawahlunto. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, yaitu kualitatif dan kuantitatif, dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan metode *show and tell* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 03 Aur Tajungkang Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat, pada semester II tahun ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 24

orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, instrumen penelitian, serta langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *show and tell*. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan metode *show and tell* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan pada setiap siklus sebagai dasar perbaikan pada siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta perkembangan keterampilan berbicara siswa. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal keterampilan berbicara siswa dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dokumentasi

digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, daftar nilai, dan dokumen pendukung lainnya.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta lembar penilaian keterampilan berbicara. Aspek keterampilan berbicara yang dinilai meliputi pelafalan, ketepatan pemilihan diksi, intonasi, kelancaran, dan keberanian berbicara di depan kelas. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan persentase untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara siswa pada setiap siklus penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

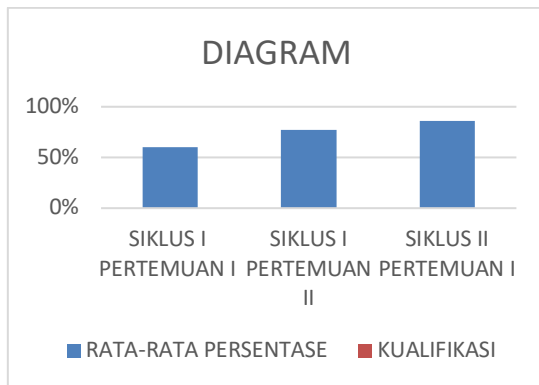
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri 03 Aur Tajungkang Kota Sawahlunto pada pembelajaran Bahasa Indonesia semester II tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan

penerapan metode *show and tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Kondisi awal menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah. Siswa terlihat malu, kurang percaya diri, terbata-bata saat berbicara, serta mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan secara lisan.

Peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode *show and tell* mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan menunjukkan benda dan menceritakannya di depan kelas, siswa memperoleh kesempatan untuk melatih keberanian, kelancaran berbicara, penggunaan pilihan kata, serta kemampuan menyusun kalimat secara runtut.

Berikut tabel dan diagram dari penelitian ini:

Siklus	Rata-rata persentase	Kualifikasi
Siklus I Pert- I	60%	Cukup
Siklus I Pert- II	77,5%	Baik
Siklus II Pert- I	86%	Sangat Baik



Pada siklus I, keterampilan berbicara siswa masih berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa berbicara di depan kelas, masih merasa malu, dan kurang percaya diri. Selain itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih kosakata yang tepat dan menyusun kalimat secara sistematis. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Susanti yang menyatakan bahwa faktor psikologis seperti rasa takut dan gugup dapat menjadi hambatan dalam keterampilan berbicara siswa.

Pada siklus I pertemuan II, keterampilan berbicara siswa mulai meningkat karena guru melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, seperti memberikan contoh berbicara yang baik, menggunakan media yang lebih menarik, dan memberikan motivasi kepada siswa. Siswa juga mulai terbiasa tampil di depan kelas sehingga rasa percaya diri mereka meningkat. Peningkatan ini terlihat

terutama pada aspek keberanian dan presentasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode *show and tell* dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi secara bertahap melalui pengalaman langsung.

Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II. Siswa sudah mampu berbicara dengan lebih lancar, menggunakan pilihan kata yang lebih tepat, serta menyampaikan cerita secara runtut dan sistematis. Hal ini terjadi karena siswa telah terbiasa mengikuti tahapan metode *show and tell*, yaitu pengenalan, pemodelan, pemerian kesempatan tampil, dan tanya jawab. Tahapan tersebut memberikan pengalaman belajar yang konkret dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nupus dan Parmiti yang menyatakan bahwa metode *show and tell* mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar melalui kegiatan menunjukkan benda dan menjelaskan maknanya secara langsung. Selain itu, penelitian Siti Aisyah, Yenni Fitra Surya, dan Musnar Indra Daulay juga menunjukkan bahwa penggunaan metode *show and tell* dapat

meningkatkan keterampilan berbicara siswa dari kategori cukup menjadi baik.

Dengan demikian, metode *show and tell* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II sekolah dasar. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara siswa, tetapi juga membantu menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian tampil di depan kelas, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan dengan lebih baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas II SD Negeri 03 Aur Tajung Kang Kota Sawahlunto, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *show and tell* mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam pelafalan, penggunaan pilihan kata, intonasi, kelancaran berbicara, keberanian tampil di depan kelas, serta kemampuan menyampaikan presentasi secara

runtut dan sistematis. Persentase keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan dari 60% pada siklus I pertemuan I menjadi 77,5% pada siklus I pertemuan II, kemudian meningkat lagi menjadi 87% pada siklus II dengan kategori sangat baik.

Metode *show and tell* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berbicara melalui kegiatan menunjukkan benda dan menceritakannya secara langsung di depan kelas. Melalui tahapan pengenalan, pemodelan, pemberian kesempatan tampil, dan tanya jawab, siswa menjadi lebih percaya diri, aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, metode *show and tell* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2017). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Amiranda. (2024). Teknik wawancara dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian*.

- Arwasih. (2025). Capaian pembelajaran dalam penyusunan modul ajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Dewi. (2021). Penerapan metode *show and tell* untuk melatih keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Indrawati. (2013). *Penelitian tindakan kelas untuk guru SD*. Jakarta, Indonesia: Erlangga.
- Jailani. (2023). Instrumen penelitian dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Mulyasa. (2016). *Menjadi guru profesional*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Nadyatiana. (2016). Teknik pengumpulan data dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Nisa. (2025). Komponen modul ajar yang efektif dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Nupus, M. H., & Parmiti, D. P. (2017). Penerapan metode *show and tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Rahmayanti, I. M., & Parmiti, D. P. (2021). Penerapan metode *show and tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara tema 7 indahny keragaman. *Indonesian Gender and Society Journal*.
- Rifaldi. (2008). Analisis data kualitatif dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian*.
- Siti Aisyah, Surya, Y. F., & Daulay, M. I. (2021). Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode *show and tell* kelas IV SD Negeri 032 Kuala Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Wibowo. (2016). Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.